

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

### FACTORS AFFECTING INTEREST BUSINESS STUDENTS

**Achmad Taufik, M. Naely Azhad dan Achmad Hasan Hafidzi**

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [naelyazhad@unmuhjember.ac.id](mailto:naelyazhad@unmuhjember.ac.id) dan [achmad.hasan@unmuhjember.ac.id](mailto:achmad.hasan@unmuhjember.ac.id)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan alat bantu berupa observasi, wawancara dan kuesioner terhadap 90 responden dengan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Analisis yang digunakan meliputi uji instrumen data (uji validitas, dan uji reliabilitas), analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji F, uji t, koefisien determinasi). Dari hasil analisis menggunakan regresi dapat diketahui bahwa variabel toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari uji t diperoleh hasil toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari uji F diperoleh hasil toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, semuanya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

**Kata kunci:** kewirausahaan, dan minat berwirausaha mahasiswa

#### ABSTRACT

The aim from this research is to know the effect from tolerance of risk, freedom of job, entrepreneurship education, and environment toward the entrepreneurial intention of college student. In this research collected of data with observation, interview and questionnaire toward 90 respondents with purposive sampling technique. This is doing to know the perceptions from respondents about each variable. Data instrument test (Validity test, and reliability test), multiple linear regression analysis, classic assumption test (Normality test, Multicollinearity test, heteroskedasticity test), and hypothesis test (F test, t test, determination coefficient) will be used to analyze. From regression analysis, we know that tolerance of risk, freedom of job, entrepreneurship education, and environment have the positive effect for the entrepreneurial intention of college student. From t test resulting tolerance of risk, freedom of job, entrepreneurship education, and environment, that mean all of four variables have significance influential toward entrepreneurial intention of college student. From F test resulting tolerance of risk, freedom of job, entrepreneurship education, and environment, that mean all of four variables have simultaneous significance influential toward the entrepreneurial intention of college student.

**Key words:** entrepreneurship and entrepreneurial intention of college student

## PENDAHULUAN

Krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1996 tidak saja melumpuhkan dunia usaha, tetapi juga menggoyahkan sendi-sendi kesejahteraan masyarakat luas. Dunia kerja makin menjadi sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja terus meningkat. Adanya pengangguran dalam anggota keluarga merupakan masalah bagi anggota keluarga lain. Oleh sebab mereka terpaksa menanggung beban hidup anggota keluarga yang menganggur. Secara luas, ini juga berarti pengangguran yang disebabkan ketiadaan lapangan pekerjaan akhirnya menjadi tanggungan masyarakat juga. Pengangguran ini bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar.

Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk mencapai 273,60 juta jiwa. Persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 125,3 juta orang yang berarti bahwa ketersediaan tenaga kerja di Indonesia tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70 persen. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik pula. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik. Terlihat dari jumlah penduduk bekerja dengan pendidikan Universitas hanya sebanyak 8,8 juta orang (BPS, 2013). Untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini, muncul solusi yang dianggap terbaik, yaitu wirausaha. Zimerrer dan Scarborough (2007) mengungkapkan bahwa setelah hampir dua dekade hilang dari lansekap ekonomi Cina, kewirausahaan dihidupkan kembali pada akhir 1970-an. Awalnya dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan, ternyata energi kewirausahaan masyarakat secara serius menjadi kebijakan ekonomi Cina. Cina menyadari bahwa jauh lebih efisien untuk meningkatkan perekonomian dengan memberikan ruang gerak lebih bebas pada wirausaha daripada kontrol negara yang ketat. Hasilnya sangat luar biasa, bahkan saat ini Cina menjadi kekuatan ekonomi baru di dunia. Selain pertumbuhan ekonominya berkembang pesat, wirausaha juga telah membuat standar kehidupan Cina lebih tinggi. Berdasarkan data BPS Februari 2014, jumlah wirausaha di Indonesia mencapai 44,2 juta orang dari 118, 17 juta orang yang bekerja. Jumlah tersebut terdiri dari jumlah penduduk berusaha sendiri 20,32 juta orang, berusaha dibantu buruh tidak tetap 19,74 juta orang dan berusaha sendiri dibantu buruh tetap 4,14 juta orang.

Pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia sangat kecil berkisar 0,18% dari jumlah total penduduk. Hal ini sangat berbanding jauh dengan negara maju seperti Amerika 11,5% dan Singapura 7,2% dari total penduduknya (Suharti & Sirine, 2011). Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh para *entrepreneur* yang berjumlah 2 % tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang (Mahesa, 2012). Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, universitas-universitas sedang

mengembangkan program-program *entrepreneurship*, dan para *entrepreneur* individual menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Zimerrer dan Scarborough, 2007). Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat (Mahesa, 2012).

Negara dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah wirausaha sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Selain itu ditinjau dari segi GNP (*Gross National Product*), semakin meningkatnya pendapatan yang dihasilkan maka akan semakin memperkuat ekonomi nasional secara makro dan mempercepat roda pembangunan nasional karena ketersediaan anggaran semakin meningkat. Dengan melakukan wirausaha pendapatan yang akan diperoleh berpeluang semakin besar berbeda dengan gaji yang relatif tetap (Nurrokhman, 2012). Menurut data Badan Pusat Statistik, penduduk yang bekerja dengan dilihat dari latar belakang pendidikan dengan jenjang SD ke bawah 47,9%, jenjang pendidikan Diploma 3,2% dan jenjang pendidikan Perguruan Tinggi hanya 7,9%. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,92% (BPS, 2013).

Masalah-masalah di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Seperti yang dikemukakan Alma (2011:1) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Dalam hubungannya dengan alasan dan pertimbangan di atas, mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan, sudah sepatutnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Alma (2011:6) menyatakan dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idelisme yang terbentuk, lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya lulusan Perguruan Tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para maha-siswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya. Padahal secara konsensus, sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat

menjadi keunggulan daya saing bangsa. Lebih lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa yang adalah calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*Interpreneurial intention*).

Zimmerer (2008:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan penge-tahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2009, Wu & Wu, 2008). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan sese-orang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 2008). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (misal: Johnson, 2008; Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entre-preneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Temuan dari berbagai studi tentang berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku kewira-usahaan seseorang semakin jelas memperlihatkan bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk seperti yang disampaikan Johnson (2008). Untuk itu sejumlah atribut personality seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha (Nishanta, 2008). Demikian juga faktor sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk niat kewirausahaan (Gurbuz & Aykol, 2008). Sedangkan faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008).

Universitas Muhammadiyah Jember sebagai salah satu perguruan negeri tinggi yang ada di Jember, Jawa Timur telah cukup lama membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan, khususnya para mahasiswa yang mengambil Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen. Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang teori-teori kewirausahaan, praktek kewirausahaan yaitu dengan menciptakan beberapa jenis produk. Dengan melakukan aktivitas itu semua, dapat membuat para mahasiswa memiliki mental berwirausaha dan mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka diwisuda. Universitas Muhammadiyah Jember juga memberikan layanan jasa berupa bantuan modal kepada mahasiswa yang mempunyai atau merintis usaha selama menjalankan studinya di Universitas Muhammadiyah Jember. Salah satu tujuan program tersebut adalah untuk

mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur yang bersifat kreatif dan mandiri. Tetapi hal ini masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa itu sendiri.

Masih banyaknya faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dan sehingga menyebabkan mahasiswa kurang menyukai berwirausaha, sebagian besar mahasiswa lebih menyukai jalan aman dari pada tantangan untuk berwirausaha, selain itu pemikiran menjadi pegawai lebih baik daripada berwirausaha salah satu faktornya, masalah psikologis itu merupakan turunan dari pemikiran para orang tua yang lebih bangga keluarganya jadi pegawai dari pada berwirausaha. dan juga keantusiasan dalam mengikuti seminar-seminar atau mata kuliah kewirausahaan masih kurang dalam diri mahasiswa

Menurut Alma (2011), lulusan perguruan tinggi yang dibekali pendidikan dan idealisme, diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi pelopor kewirausahaan, bukan menjadi lulusan universitas yang mencari pekerjaan, tapi seharusnya menciptakan lapangan pekerjaan. Jumlah wirausaha yang masih sedikit ini dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang menganggap pegawai adalah pekerjaan yang paling membanggakan. Rasa takut akan resiko juga membuat mahasiswa menginginkan pekerjaan yang aman.

Napitupulu menyatakan bahwa sampai saat ini sebanyak 82,2 persen lulusan perguruan tinggi bekerja sebagai pegawai. Lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan adalah selama enam bulan hingga tiga tahun hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Napitupulu (2009) mengatakan bahwa tingginya angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi menunjukkan proses pendidikan diperguruan tinggi kurang menyentuh persoalan-persoalan nyata di dalam masyarakat. Lebih lanjut Napitupulu menyatakan bahwa persoalan ini harus serius diatasi, salah satunya dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di kampus-kampus agar para sarjana tidak berpikir hanya menjadi pencari pekerjaan, tetapi mereka bisa menciptakan peluang usaha baik bagi diri sendiri maupun orang lain karena mereka sudah dilatih di kampus. Dari 3000 orang mahasiswa hanya 250 orang mahasiswa.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
- b. Apakah toleransi akan resiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
- c. Apakah kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
- d. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
- e. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Untuk menganalisis tingkat pengaruh toleransi akan resiko terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Untuk menganalisis tingkat pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
4. Untuk menganalisis tingkat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
5. Untuk menganalisis tingkat pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Inpres No. 4 tahun 1995).

Suryana (2006) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai „*the backbone of economy*“, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai „*tailbone of economy*“, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006) adalah : Wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”. Atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

### Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Seperti yang diterangkan Thomas bahwa pada saat itu remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Remaja yang lebih tua mulai memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa yang mampu dilakukan. Semakin individu tersebut membicarakan berbagai jenis pekerjaan, semakin pribadi itu yakin mengenai apa yang akan dilakukan. Individu tersebut juga berusaha mendekati masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan lebih realistis dibandingkan dengan ketika individu tersebut pada usia yang lebih muda. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan atau diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2007: 121).

### Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2003). Selain itu menurut Siswanto (2003) mengartikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah pencapaian kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Lain halnya dengan Stevenson (2001) yang mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.

### **Lingkungan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha berasal dari internal dan eksternal (Suryana, 2006). Dari pernyataan tersebut, dalam penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha untuk segi internal yaitu keluarga dan segi eksternal yaitu lingkungan. Selain itu dengan memperhatikan data dari Badan Pusat Statistik, kedua faktor tersebut ditambahkan dengan faktor pendidikan. Karena apabila seseorang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seharusnya lebih memperoleh pengetahuan yang lebih banyak sehingga lebih mudah dalam belajar wirausaha.

Menurut Suhartini (2011) minat seseorang terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, ataupun *antecedent* (penyebab). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2012). Variabel independen/bebas dalam penelitian ini meliputi: toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan.

Variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha mahasiswa.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi ialah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan dan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Kuncoro, 2009). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, populasi

dalam penelitian ini adalah populasi yang menurut sifatnya merupakan populasi yang homogen. Dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2012 - 2013 yang sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan yang berjumlah 865 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 90 mahasiswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2010), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiono (2010), *purposive sampling* adalah teknik penentuan dan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* ini berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik responden yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Adapun kriteria atau karakteristik responden adalah:

- a. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.
- b. Mahasiswa yang sudah pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Uji validitas biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2007). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinand, 2006). Reliabilitas mengandung pengertian bahwa sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukuran adalah konsistensi atau tidak berubah-ubah (Sugiyono, 2007).

### Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus matematis dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diskripsi Statistik Responden

#### Responden Menurut Usia

Responden penelitian ini adalah Mahasiswa yang dilihat dari usia, jenis kelamin, dan prodi. Sangat penting dalam penelitian ini usia digunakan sebagai salah satu ukuran dalam mengidentifikasi responden. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden yang berusia 19 sampai 21 tahun berjumlah 79 Mahasiswa atau 87,7%, dan usia di atas 22 tahun berjumlah 11 Mahasiswa atau 12,2% dari total responden yang berjumlah 90 Mahasiswa.

#### Responden Menurut Jenis Kelamin

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 52 orang atau 57,8%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 38 orang atau 42,2% dari total responden yang berjumlah 90 Mahasiswa.

### Responden Menurut Prodi

Prodi sangat mempengaruhi kemampuan, wawasan, persepsi dan tingkat kepercayaan dari responden dalam melaksanakan kegiatannya. Hal ini disebabkan karena pendidikan dari masing-masing sangat penting guna meningkatkan kemampuan responden dalam melakukan aktivitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden yang dari Prodi Manajemen berjumlah 64 Mahasiswa atau 71,1%, dan yang dari Prodi Akuntansi berjumlah 26 Mahasiswa atau 28,9% dari total responden yang berjumlah 90 Mahasiswa.

### Pengujian Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $n-2$ ) dan nilai signifikansi  $<$  0,05. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 1: Hasil Pengujian Validitas**

No	Variabel/Indikator	Kriteria 1		Kriteria 2		Keterangan	
		<b>Toleransi akan Resiko</b>	r hitung	r tabel	Nilai sig		alpha
1	X1.1		0,601	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
2	X1.2		0,784	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
3	X1.3		0,845	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
4	X1.4		0,861	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
5	X1.5		0,372	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
	<b>Kebebasan dalam Bekerja</b>						
1	X2.1		0,673	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
2	X2.2		0,792	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
3	X2.3		0,835	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
4	X2.4		0,799	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
5	X2.5		0,266	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
	<b>Pendidikan Kewirausahaan</b>						
1	X3.1		0,687	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
2	X3.2		0,817	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
3	X3.3		0,826	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
4	X3.4		0,801	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
5	X3.5		0,307	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
	<b>Lingkungan</b>						
1	X4.1		0,639	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
2	X4.2		0,826	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
3	X4.3		0,807	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
4	X4.4		0,761	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
5	X4.5		0,419	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
	<b>Minat Berwirausaha Mahasiswa</b>						
1	Y.1		0,674	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
2	Y.2		0,830	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
3	Y.3		0,823	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
4	Y.4		0,818	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>
5	Y.5		0,280	0,2072	0,000	0,05	<b>Valid</b>

Sumber: Data Diolah.

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$

tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

### Pengujian Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana Pendidikan Kewirausahaan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha.

**Tabel 2: Hasil Pengujian Reliabilitas**

No	Variabel	Alpha hitung	Standar alpha	Keterangan
1	Toleransi akan Resiko (X <sub>1</sub> )	0,753	0,700	<b>Reliabel</b>
2	Kebebasan dalam Bekerja (X <sub>2</sub> )	0,711	0,700	<b>Reliabel</b>
3	Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>3</sub> )	0,717	0,700	<b>Reliabel</b>
4	Lingkungan (X <sub>4</sub> )	0,728	0,700	<b>Reliabel</b>
5	Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y)	0,708	0,700	<b>Reliabel</b>

Sumber: Data Diolah.

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup atau memenuhi kriteria untuk dikatakan reliabel yaitu di atas 0,700, sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinearitas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22,0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
1	Konstanta	2,525	1,343	0,183
2	Toleransi akan Resiko (X <sub>1</sub> )	0,204	2,625	0,010
3	Kebebasan dalam Bekerja (X <sub>2</sub> )	0,260	3,474	0,001
4	Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>3</sub> )	0,195	2,291	0,024
5	Lingkungan (X <sub>4</sub> )	0,234	3,339	0,001

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:  $Y = 2,525 + 0,204 X_1 + 0,260 X_2 + 0,195 X_3 + 0,234 X_4$ .

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien regresi yang bernilai positif (0,204) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,010 dan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (2,625) > t tabel

(1,6628) yang berarti bahwa hipotesis toleransi akan resiko mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima. Hasil pengujian membuktikan bahwa toleransi akan resiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Mahesa (2012), yang menyatakan ada pengaruh toleransi akan resiko terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu toleransi akan resiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya bahwa toleransi akan resiko yang meliputi responden selalu meminta pendapat dari orang lain ketika menghadapi persoalan yang sulit, setiap pekerjaan harus disertai dengan tanggung jawab yang tinggi, melihat masalah sebagai tantangan yang harus diselesaikan, termasuk orang yang sabar, dan ketika dibawah tekanan, dapat mengontrol pikiran dengan baik, berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga pemahaman toleransi akan resiko untuk berwirausaha mempengaruhi tingkat minat berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember ketika akan berwirausaha, karena untuk berwirausaha memiliki kemungkinan untuk mengalami kerugian.

Koefisien regresi yang bernilai positif (0,260) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} (3,474) > t_{tabel} (1,6628)$  yang berarti bahwa hipotesis kebebasan dalam bekerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima. Hasil pengujian membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Adhitama (2014), yang menyatakan ada pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya termasuk orang yang tidak suka diatur, selalu mengambil inisiatif untuk bergerak, tidak mudah menyerah, menyukai kebebasan dan tidak suka dikekang, dan kata hati sering membimbing dalam menyelesaikan masalah, berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga kemauan untuk bebas dalam bekerja mempengaruhi tingkat minat berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember ketika akan berwirausaha, karena rasa tidak suka untuk diperintah.

Koefisien regresi yang bernilai positif (0,195) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,024 dan lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} (2,291) > t_{tabel} (1,6628)$  yang berarti bahwa hipotesis pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima. Hasil pengujian membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Adhitama (2014), yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya bahwa pendidikan kewirausahaan yang meliputi tahu akan dasar wirausaha, paham akan modal untuk menjadi wirausaha, dalam berwirausaha, manajemen dibutuhkan untuk menjalankannya, memahami alur produksi mulai dari hulu sampai ke konsumen, dan teori pemasaran sudah dipahami, berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga pemahaman akan seuk beluk berwirausaha mempengaruhi tingkat minat berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember ketika akan berwirausaha, karena untuk semakin baik pemahaman akan berwirausaha maka akan baik dalam mengelola usahanya.

Koefisien regresi yang bernilai positif (0,234) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} (3,339) > t_{tabel}$

(1,6628) yang berarti bahwa hipotesis lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima. Hasil pengujian membuktikan bahwa ada pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Adhitama (2014) dan Mu'allimah (2015), yang menyatakan ada pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya bahwa lingkungan yang meliputi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, kesempatan untuk berwirausaha masih terbuka lebar, untuk memperoleh modal usaha sekarang amat mudah, tenaga kerja untuk usaha tidak sulit untuk didapatkan, dan untuk mengurus ijin usaha mudah, berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga semakin banyak dukungan baik dari keluarga, maupun rekan untuk berwirausaha mempengaruhi tingkat minat berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2012 - 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember ketika akan berwirausaha, karena semakin banyak dukungan maka akan menumbuhkan rasa percaya diri yang diperlukan dalam menjalankan usahanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari pengujian secara statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $27,450 > 2,4777$ ) maka dapat diartikan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- b. Toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
  1. Toleransi akan resiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien regresi yang bernilai positif (0,204) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,010 dan lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,625 > 1,6628$ ) yang berarti bahwa hipotesis toleransi akan resiko mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.
  2. Kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien regresi yang bernilai positif (0,260) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,474 > 1,6628$ ) yang berarti bahwa hipotesis kebebasan dalam bekerja mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.
  3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien regresi yang bernilai positif (0,195) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,024 dan lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,291 > 1,6628$ ) yang berarti bahwa hipotesis pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.
  4. Lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan koefisien regresi yang bernilai positif (0,234) dan signifikan dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,001 dan lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,339 > 1,6628$ ) yang berarti bahwa hipotesis lingkungan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa diterima.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hendaknya Fakultas dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa lebih menitikberatkan pada pemahaman dalam kewirausahaan yang meliputi toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan, sehingga dengan lebih memerhatikan toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan diharapkan akhirnya akan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.
- b. Adapun yang perlu diperhatikan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember terkait hasil penelitian meliputi:
  1. Sikap terbuka mahasiswa terhadap kritik dan saran, mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta mempunyai kesabaran dalam menghadapi masalah.
  2. Menyukai kebebasan dalam bekerja, selalu berinisiatif, ulet dan tidak mudah menyerah dan mempunyai intuisi dalam bisnis.
  3. Mengetahui dasar untuk memulai wirausaha, memahami dan mengerti konsep manajemen, memahami alur produksi dan konsep pemasaran yang baik.
  4. Berkarya tidak harus bekerja kepada orang lain, pemahaman akan peluang berwirausaha yang terbuka lebar, tersedianya tenaga kerja yang melimpah dan pengurusan perijinan yang semakin mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Alfa Beta, Bandung.
- BPS. 2013. *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2013*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Di Ponegoro, Semarang.
- Johnson, B. 2008. *Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entre-preneur*. *Entrepreneurial Theory Practice*, 14(3): 39–54.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Mahesa, Aditya Dion. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Napitulu, Ester Lince. 2009. *Lulusan Perguruan Tinggi Hanya Berorientasi Jadi Pencari Kerja*. Kompas.com. jakarta.
- Nishanta, B. 2008. *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergra-duate Students on Motivation for Entrepre-neurial Career: The Case*

of Srilanka. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.

Nurrokhman, H. A. (2012, Maret 06). Dipetik Februari 10, 2014, dari <http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/06/pengertian-tujuan-dan-teori-kewirausahaan-materi-kuliah-444369.html>

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta. Bandung.

Suharti, L., & Sirine, H. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 13 No.2 , 124-134.

Yohnson. 2009. Peranan Universitas dalam Memo-tivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): 97-111.

Zimmerer, W.T. 2008. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.

Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough, 2007. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Gramedia, Jakarta.